

GURU BIMBINGAN KONSELING VERSUS PANDEMI (TEACHER GUIDANCE COUNSELING VERSUS PANDEMIC)

Nina Badriah Gajah

STAI Raudhatul Akmal Batang Kuis, Sumatera Utara, Indonesia

ninabadriahgaja@gmail.com

Abstrak: Semenjak masa Pandemi ini, banyak merubah segala aspek kehidupan, baik ekonomi, gaya hidup, sosial, terkhususnya dalam dunia Pendidikan. Dimasa pandemic ini membuatn setiap guru harus beradaptasi dan ekstra kreatif, apalagi bagi guru Bimbingan dan Konseling (Konselor). Tujuan penelitian ini sebagai tinjauan umum terkait peran guru Bimbingan Konseling. Penelitian ini dilakukan melalui metode *descriptive content analysis study*. Analisis yang dilakukan melalui artikel nasional dan sumber sejenisnya yang berkaitan dengan peran guru Bimbingan dan Konseling pada masa pandemi. Pembelajaran online atau yang disebut juga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang di patenkan menjadi solusi yang efektif agar tetap berlangsungnya pembelajaran meski dalam keadaan pandemi. Namun, bagaimana dengan pemberian layanan Bimbingan konseling pada peserta didik menjadi permasalahan utama bagi seorang guru BK. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan review artikel dengan tujuan penelitian untuk memberikan tinjauan umum terkait pelaksanaan online pada masa pandemic COVID-19 di Indonesia. Ini penting guna mengetahui implementasi dan dampak pemberian layanan secara online kepada peserta didik engan harapan dapat memberikan informasi. inovasi dan perbaikan dari kebijakan yang dilakukan.

Kata Kunci: Guru BK, Pelayanan, Pandemi, Pembelajaran Jarak Jauh

Abstract: Since this Pandemic period, many aspects of life have changed, whether economic, lifestyle, social, especially in the world of education. During this pandemic, every teacher has to adapt and be extra creative, especially for Guidance and Counseling (Counselors) teachers. The purpose of this research is generally related to the role of Guidance Counseling teachers. This research was conducted through descriptive content analysis study method. Analysis conducted through national articles and similar sources related to the role of Guidance and Counseling teachers during the pandemic. Online learning or also known as Distance Learning (PJJ) which is patented is an effective solution for learning to take place even during a pandemic. However, what about the provision of counseling guidance services to students, which is the main problem for a BK teacher. With different conditions, abilities and facilities owned by teachers and students.

Keyword: Counseling Teacher, Service, Pandemic, Distance Learning

PENDAHULUAN

Pada tanggal 1 Desember 2019, terdapat kasus pertama di Wuhan, China yang menunjukkan gejala terinfeksi Virus Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Sejak saat itu wabah virus tersebut mewabah ke seluruh lapisan dunia. Menurut sebuah penelitian yang diterbitkan di The Lancet pada akhir Januari, pasien pertama mulai menunjukkan gejala pada 1 Desember 2019, tapi pihak keluarga tidak pernah mengalami demam atau masalah pernapasan. Faktanya, para peneliti tidak dapat

menemukan hubungan epidemiologis antara siapa yang mereka yakini sebagai pasien pertama dan kasus selanjutnya.

Guna mengikuti perkembangan peningkatan kasus ini, World O' Meters melakukan perhitungan secara berkala. Data jumlah kasus Covid-19 dunia pun diperbarui oleh World O' Meters secara berkala di lamannya. Dilansir dari worldometers.info, berikut adalah jumlah kasus Covid-19 di dunia hingga Selasa, 31 Agustus 2021 dengan jumlah kasus aktif sebanyak 217.913.843 kasus, dengan jumlah kematian 4.523.984 orang dan jumlah korban sembuh: 194.788.510 orang. (Tempo: 21-09-2021). Hingga kini, Amerika Serikat masih tercatat sebagai negara dengan jumlah kasus Covid-19 paling tinggi di dunia. Sementara itu, India, meskipun telah melewati gelombang varian delta, masih menempati posisi kedua. Kemudian, Brazil menyusul di tempat ketiga.

Sedangkan di Indonesia terbukti pasien konfirmasi Covid-19 berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seorang warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak napas (WHO, 2020). Kasus Covid-19 di Indonesia kini menempati posisi ke-13 dari seluruh negara di dunia. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Karena itu, pemerintah pun gencar melakukan vaksinasi massal dan menggalakkan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu, kebijakan PPKM pun diperkirakan juga akan diperpanjang, dengan penyesuaian pada level keketatannya, seiring dengan penambahan jumlah kasus. (Tempo: 21-09-2021). Dampak dari kasus Covid ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia di dunia.

Kisah wabah ini dapat memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara (Lee, 2020) yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebarannya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan seperti *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang dapat dikatakan cukup baik pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya (Sun et al., 2020) bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemic, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020). Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi terbaik dalam mengatasi kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran yang selama ini secara tatap muka langsung. Namun, dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini memberikan tantangan yang sangat menantang kepada setiap Elemen dan Jenjang Pendidikan

untuk mempertahankan keefektifan dan keefisienan pembelajaran selama adanya wabah ini dan karena ditutupnya sekolah.

Guru dan pendidik sebagai elemen yang sangat penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020). Dengan harapan dapat menyelesaikan masalah dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan adanya surat Edaran dari Mendikbud No.36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) tertanggal 17 Maret 2020. Pembelajaran Daring ini diperkuat dengan adanya Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020. Surat edaran yang berisi Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat di masa Pandemi atau Corona Virus Disease (Covid-19).

Wabah ini, mewajibkan seluruh elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran online selama wabah ini berlangsung. Dengan menghadirkan inovasi-inovasi pembelajaran Online dengan memanfaatkan teknologi yang saat ini sangat berkembang pesat. Dengan memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jaringan social dan *learning management system* (Gunawan et al., 2020).

Namun, bagaimana dengan pelayanan BK yang selama ini dilakukan dengan langsung berinteraksi dengan peserta didik. Yang harus terjun langsung berinteraksi dengan peserta didik untuk melakukan observasi mengenai Pribadi, perilaku sosialnya, pembelajaran dan aspek-aspek yang harus dipahami dari peserta didik. Dengan adanya pembelajaran daring ini membuat guru BK harus mampu juga dalam memberikan pelayanan BK secara online. Guru BK dituntut harus tetap optimal dalam membantu tugas dan hambatannya dalam perkembangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *descriptive content analysis study*. Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan isi dari sebuah informasi atau teks tertentu dan wawancara. Dengan sumber informasinya diambil dari berbagai artikel ilmiah terkait dengan tema yang di bahas pada artikel ini. Artikel ini diperoleh dari berbagai artikel internasional, nasional dan berbagai sumber lainnya yang membahas tema yang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh Problema kehidupan manusia baik fisik, psikis, keluarga, social, maupun religious, menuntut adanya penyelesaian. Namun, tidak setiap problem dapat diselesaikan sendidri oleh individu, sehingga ia kadangkala membutuhkan seorang ahli sesuai dengan jenis problemnya. Problem-problem tersebut membutuhkan penyelesaian yang amat kompleks.

Konsep konseling yang berakar pada *vocational guidancedan* dipelopori oleh Frank Parson di Boston tahun 1908 (Milton L. Blum and Benyamin Balinsky, *conseling and Psychology*, 1999), telah berkembang sebagai layanan utama bimbingan dan pendidikan. Berbagai pendekatan lainnya antara lain *psychoanalysis*, *client-centred counselling*, *eclectic counselling-approach*, dan *behaviour modification*, merupakan langkah-langkah pengembangan dalam membengun konsep konseling (Harold W. Bernard and Daniel W. Fullmer, *Principles Of Guidance*, 1997).

Tujuan utama dari konseling adalah membantu individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan membantunya untuk memahami dirinya serta sekaligus mampu mengintegrasikan tujuan-tujuan dalam kehidupan pada masa mendatang, (Lubis: 2015).

Dari analisis Tujuan konseling menghasilkan rangkuman tentang factor-faktor penting dalam konseling, yakni:

1. Konseling berhubungan dengan tujuan membantu orang lain menentukan pilihan dan tindakannya.
2. Dalam proses konseling terjadi proses belajar.
3. Dalam proses konseling terjadi perubahan dan perkembangan kepribadian

Dengan demikian, konseling dapat ditegaskan bahwa:

1. Konseling dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antara dua orang (Konselor dan konseling)
2. Konseling dilakukan orang yang ahli (memiliki kemampuan khusus di bidang konseling).
3. Konseling merupakan wahana proses belajar bagi konseli, yaitu belajar memahami diri sendiri, membuat rencana untuk masa depan, dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.
4. Pemahaman diri dan pembuatan rencana untuk masa depan itu dilakukan dengan menggunakan kekuatan-kekuatan konseli sendiri.
5. Hasil-hasil konseling harus dapat mewujudkan kesejahteraan, baik bagi diri pribadi konseli maupun masyarakatnya.

Asas pelayanan Bimbingan Konseling merupakan pekerjaan professional yang dilakukan oleh konselor dengan seperangkat keahlian untuk itu. Penyelesaian sebuah kasus memerlukan pemahaman dengan baik, penanganan secara baik dan penyikapan sebaik mungkin dari pihak konselor. Pemahaman, penanganan dan

penyikapan tersebut meliputi unsur-unsur kognisi, afeksidan perlakuan. Sedangkan keberhasilan pekerjaan professional menuntut pelaksanaan dengan didasarkan kepada kaidah-kaidah tertentu. Kaidah-kaidah itulah yang diharapkan dapat menjamin prosesnya menjadi efisien dan efektif.

Jadi dengan adanya musibah yang menimpah Indonesia bahkan seluruh dunia, Yaitu Covid-19 ini guru BK sulit melakukan fungsinya sebagai konselor, sehingga pemerintah berupaya untuk memberikan peraturan-peraturan yang sejatinya untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Salah satu upaya tersebut adalah kebijakan *social distancing/ physical distancing*. *Social Distancing* adalah praktik dengan cara memperlebar jarak antar orang sebagai upaya menurunkan peluang penularan penyakit

Dengan adanya kebijakan ini membuat sekolah-sekolah untuk mematuhi perintah kebijakan ini dengan melakukan kegiatan sekolah secara Daring (dalam jaringan), dalam artian lain dilakukan penutupan sekolah. Penutup sekolah dikatakan sebagai tindakan jitu dalam meminimalisir penyebaran Covid-19. Pembelajaran Daring/online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak (Basilaia & Kvavadze, 2020) dan dengan dukungan jaringan internet (Zhu & Liu, 2020).

Namun solusi ini, memiliki banyak sekali hambatan dalam melaksanakan pembelajaran Daring. Baik dengan dengan siswa maupun guru. Salah satunya ada pembelajaran menggunakan Whatsapp dan google meet. Pembelajaran online ini memberikan begitu banyak hambatan dalam pembelajaran Online. Contohnya saja bagi siswa yang memang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk membeli Handphone atau siswa yang tidak mampu membeli paket internet.

Jika di pandang dari posisi seorang guru. Banyak hambatan yang di hadapi seorang guru. Contohnya saja, seorang guru yang tidak mengerti dengan teknologi, mereka dituntut harus mampu memanfaatkan media intenet dalam pembelajaran di masa pandemic ini. Pembelajaran Daring ini, membuat guru harus berpikir ekstra dalam membuat alat pembelajaran yang kreatif dan efisien agar pembelajran yang dilaksanakan secara daring dapat berjalan seperti pembelajaran saat tatap muka sehingga siswa dapat dengan jelas memahami materi yang disampaikan.

Namun, lain halnya pada guru BK. Dalam pembelajaran bimbingan dan konseling. Guru bk yang bertugas membantu dalam mengatasi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Bantuan ini biasanya diberikan secara langsung (tatap muka) pada siswa. Guru bk juga mengamati dan mengidenifikasi perilaku yang ditunjukkan oleh siswa secara langsung. Agar mampu memahami apa yang sedang terjadi pada siswa. Namun semenjak adanya pandemic dan diberlakukannya pembelajaran daring.

Maka kegiatan ini semua tidak dapat dilaksanakan. Seandainya jika kegiatan ini dilakukan secara Daring maka akan menyulitkan guru bk dalam memahami kondisi siswanya.

Apalagi jika siswanya adalah siswa baru, perlu perhatian yang lebih ekstra dalam membantunya beradaptasi di sekolahnya yang baru. Sehingga penanganannya lebih ekstrak.

Dalam hasil sebuah artikel menyatakan bahwa keterbatasan konseling online diantaranya adalah konseling sangat tergantung dengan dukungan media, jika media yang digunakan tidak bermasalah, konseling online bisa saja terputus dan bahkan tidak dapat terselenggara dengan matinya listrik, koneksi terganggu, atau rusaknya perangkat yang digunakan. Kondisi lain adalah masih rendahnya atau guru BK/konselor dalam penggunaan media. Tidak adanya pelatihan formal dan khusus yang dapat diikuti untuk terampil dalam penyelenggaraan konseling online. Konseling Online sampai saat ini di Indonesia tampaknya menjadiparuh waktu, dan sedikit tumpang tindih dengan praktek FtF. (Ifdil Dan Zadrian, 2013).

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Kegagapan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stakeholder pendidikan.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.

Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (online). Hal tersebut dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya (UB) Aulia Luqman Aziz bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2020. "Selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi" papar Luqman dalam keterangannya di laman resmi UB, Sabtu (2/5/2020). Menurutnya pembelajaran penuh secara daring, akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orangtua.

Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Selanjutnya didalam sebuah artikel mengatakan, Bimbingan dan Konseling beserta siswa bahwa kendala atau hambatan pelayanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 terdapat hambatan-hambatan lain berupa biaya yang kurang memadai untuk paket data dan jaringan telephon yang lelet sehingga siswa menjadi terganggu dalam pembelajaran dan banyaknya guru, siswa yang belum paham dalam penggunaan Teknologi Informatika.

Dari artikel diatas dan beberapa hasil wawancara yang diatas maka dapat jelas bahwasanya pemberian konseling secara daring memiliki begitu banyak hambatan yang harusnya segera diselesaikan agar mampu memaksimalkan Tujuan dari sebuah pemberian layanan konseling di sekolah untuk siswa.

Untuk itu pemerintah harus mengevaluasi pembelajaran jarak jauh (*daring*) secara komprehensif, agar kualitas pendidikan Indonesia tidak mengalami kemunduran dan ketinggal dengan Negara lain, sebab pendidikan merupakan investasi dari kemajuan bangsa ini.

KESIMPULAN

Dengan tujuan dari Bimbingan Konseling utama adalah membantu individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan membantunya untuk memahami dirinya serta sekaligus mampu mengintegrasikan tujuan-tujuan dalam kehidupan pada masa mendatang. Keberhasilan Guru Bimbingan Konseling memberikan tuntunan pokok bagi kesehatan mental manusia ditandai dengan terkendalinya diri dan terbimbingannya tindakan mereka, sehingga manusia bermental sehat dan ditandai pula dengan kemampuannya menyelesaikan keruwetan akibat berbagai kesulitan hidup, di samping kemampuannya membersihkan jiwa dalam arti tidak terganggu oleh ketegangan, ketakutan dan konflik batin. Dalam kondisi ini, ia memiliki keseimbangan jiwa dan dapat menegaskan kepribadian yang terintegritas dengan baik serta memiliki kepercayaan diri tinggi sekaligus keberanian. Dimasa ini, menjadikan semua sector mengalami kesulitan. Mulai dari sector ekonomi hingga sekto Pendidikan. Dengan itu membuat pemerintah mengambil sebuah kebijakan bahwa segala aktivitas harus dilakukan secara Daring atau dengan kata lain *Work from Home*. Sehingga menghasilkan juga kebijakan bahwasanya pembelajaran dilakukan dari rumah atau dengan kata lain secara daring. Dengan adanya pembelajaran daring ini menjadikan seluruh guru harus ekstra kreatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Apalagi guru BK. Guru BK juga diwajibkan untuk mampu memberikan pelayanan secara *Daring* atau *Online*. Namun, dalam melaksanakan pelayanan secara Daring/Online banyak sekali hambatan yang harus di hadapin guru BK, salah satunya adalah kurang mampunya mengembangkan kemampuan teknologi dan kekurangan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun siswa. Belum lagi guru BK sulit untuk memahami kepribadian, keadaan dan lingkungan siswa bila pelayanan diberikan secara Daring/Onlie. Dengan begitu harus adanya terobasan-terobosan yang jitu dan fasilitas yang memadai dan dibutuhkan guru BK agar guru BK mampu memberikan layanan BK yang lebih baik. Dengan begitu guru BK dapat menganalisa, memahami, dan mengembangkan kepribadian siswa, Kemampuan siswa dan lingkungan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bao, W. (2020). *COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University*. March, 113–115.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). *Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia*. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- CNN Indonesia "Setahun Lalu Pasien Pertama Covid-19 Ditemukan di Wuhan" selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201204124554-113-577951/setahun-lalu-pasien-pertama-covid-19-ditemukan-di-wuhan>.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Hadi, Nur (2021). Update Jumlah Kasus Covid-19 Dunia, Indonesia Berada di Posisi ke-13, Agustus. <https://nasional.tempo.co/read/1500697/update-jumlah-kasus-covid-19-dunia-indonesia-berada-di-posisi-ke-13>.
- Kemenag,. (2020). *Atasi Kendala Belajar Online, Guru BK dan Wali Kelas MTsN 8 Sleman Lakukan Home Visit*, kemenag.
- Kemenag,. (2020). *Atasi Kendala Belajar Online, Guru BK dan Wali Kelas MTsN 8 Sleman Lakukan Home Visit*, kemenag.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 5(1).
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public Health*, January, 19–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>

- Ramadhini, Delfi & Batubara, Novita Sari. (2020). Pemberian Informasi Mengenai Pencegahan Penularan Corona Virus Disease 2019 Kepada Masyarakat Mesjid Al-Irwan Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)* Vol.2. 3-4.
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam dalam komunitas pesantren*, (Medan Citapustaka Media, 2015)
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 20200205. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y. (2020) *Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak*. 12 (3), 385-392.
- WHO (2020). WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov. Available on: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-directorgenerals-remarks-at-the-mediabriefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>. (Feb 12th 2020)
- Zhu, X., & Liu, J. (2020). *Education in and After Covid-19: Immediate Responses and Long-Term Visions*.